

**PERAN PENGEPUK SAMPAH DALAM MENSEJAHTERAKAN  
PEMULUNG DI PADUKUHAN GOWOK, CATURTUNGGAL,  
KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN, PROVINSI D.I.  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun Oleh :**

**DWITA JEHA SWASTIKA**

**NIM 14250036**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Pembimbing :**

**Dr. Zainudin, M.Ag**

**NIP 19660827 199903 1 001**

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-509/Un.02/DD/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PENGEPUL SAMPAH DALAM MENSEJAHTERAKAN PEMULUNG DI  
PADUKUHAN GOWOK, CATURTUNGGAL, KECAMATAN DEPOK,  
KABUPATEN SLEMAN, PROVINSI D.I.YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWITA JEHA SWASTIKA  
Nomor Induk Mahasiswa : 14250036  
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Mei 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5ef21d42c58bf



Penguji II  
Andayani, SIP, MSW  
SIGNED

Valid ID: 5ef1d3ddd63fd



Penguji III  
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5ef1e4404bcb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 20 Mei 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5ef2ee5fb773c

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Saudara:

Nama : Dwita Jeha Swatika

NIM : 14250036

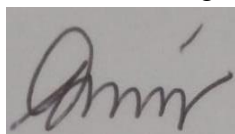
Judul Skripsi : Peran Pengepul Sampah dalam Mensejahterakan Pemulung di Padukuhan  
Gowok, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi  
D.I.Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

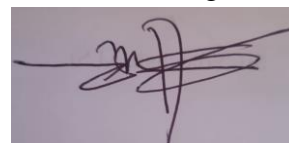
Yogyakarta, 8 Agustus 2020

Pembimbing I



**Dr. H. Zainudin, M. Ag.**  
NIP. 19660827 199903 1 001

Pembimbing II



**Andayani, S.IP., MSW**  
NIP. 19721016 199903 2 008



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dwita Jeha Swastika

NIM : 14250036

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Pengepul Sampah Dalam Mensejahterakan Pemulung di Padukuhan Gowok, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta” adalah karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Mei 2020

Yang menyatakan,



Dwita Jeha Swastika

NIM. 14150036



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah menghendaki dan senantiasa memberikan pertolongan kepada hambanya. Sholawat serta salam dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merubah manusia menjadi lebih baik.

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

**Kedua orang tua dan kakak serta sahabat-sahabat terdekat**

\*\*\*\*\*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**HALAMAN MOTTO**

**SESUNGGUHNYA, JIKA ENKKAU MENGHABISKAN JATAH  
GAGALMU, ENKKAU MAU TIDAK MAU AKAN BERHASIL.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Ar-Rahman Ar-Rahim, dan rasa syukur yang tiada terkira atas segala rahmat, hidayah, kasih sayang dan petunjukNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Pengepul Sampah Dalam Mensejahterakan Pemulung di Padukuhan Gowok, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta” tanpa suatu halangan yang sangat berarti. Solawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan cahaya kepada umat manusia. Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menghaturkan terima kasih yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi. PhD, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk bisa menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Nurjannah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses akademik di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Andayani, S.IP, M.SW dan Ibu Siti Solehah S.Sos, M.Si, Ketua Program Studi dan Sekretris Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah

Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas dorongan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini

4. Dr. Zainudin, M.Ag selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan kesabaran dalam proses penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal hingga terselesaikannya karya ilmiah ini.
5. Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph. D. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dari awal semester hingga akhir.
6. Ibunda tercinta, orang tua tunggal yang tak kenal lelah dalam memperjuangkan anaknya. Yang selalu memberikan kasih sayang dan mendengar keluh kesah saya, selalu memberikan harapan dan motivasi serta kebahagiaan dan semangat di saat saya terpuruk. Hanya Allah SWT yang akan memberikan balasan untuk ibunda tercinta. Terima kasih atas semangat dan dorongan baik materi dan non materil juga dorongan spirituil. Semoga karya ini dapat menjadi hadiah terindah untuk ibunda yang sangat ku cintai dan ku hormati.
7. Segenap narasumber yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis dalam proses penyusunan karya ilmiah ini.
8. Partner Alvin Abdhi Rizky, yang selalu setia memberikan semangat dan dorongan kepada saya. Terimakasih atas kebersamaan, kebahagiaan, pengalaman dan kesabaranmu mendengarkan keluh kesah saya.



11. Bapak Damawan, selaku Tata Usaha Jurusan yang telah banyak memenuhi persyaratan-persyaratan tugas membantu penulis dalam akhir ini.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih semuanya. Tiada kata yang dapat terucap kecuali ungkapan terima kasih kepada semuanya serta iingan do'a, semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan Amin.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penyusun

Dwita Jeha Swastika  
NIM. 14250036

## **ABSTRAK**

### **Peran Pengepul Sampah Dalam Mensejahterakan Pemulung di Padukuhan Gowok, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta**

Pemulung merupakan salah satu profesi yang sering dianggap rendah oleh sebagian orang dikarenakan pekerjaannya yang mengais-ngais sampah dan barang bekas, padahal pemulung juga mempunyai hak yang sama layaknya profesi lain, pemulung berhak untuk memperoleh kesejahteraan layaknya manusia pada umumnya. Namun kesejahteraan pemulung tidak akan tercapai jika tidak ada peran atau upaya dari seseorang.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran pengepul sampah dalam mensejahterakan pemulung di dusun Gowok Caturtunggal, Yogyakarta. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sehingga didapat hasil penelitian yang menyajikan data yang akurat dan digambarkan secara jelas seperti kondisi sebenarnya. Subjek penelitian ini adalah pengepul sampah, pemulung dan warga setempat. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan peranan yang dilakukan oleh pemulung sampah dengan cara menjadi fasilitator sebagai sebagai upaya untuk menunjang kesejahteraan para pemulung.

**Kata Kunci : Pemulung, Pengepul Sampah, Kesejahteraan**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BABI:PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. RumusanMasalah .....	11
C. TujuanPenelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. TinjauanPustaka.....	13
F. KerangkaTeori .....	20
1. Tinjauan Teori Peran.....	21
2. Tinjauan Pengepul Sampah.....	23
3. Tinjauan Pemulung.....	24
G. MetodePenelitian.....	29
H. SistematikaPembahasan .....	37

<b>BAB II: GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
<b>A. Sejarah Singkat Berdirinya Pengepulan di Dusun</b>	
<b>Gowok.....</b>	<b>39</b>
<b>B. Profil Dusun Gowok .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB III: PERAN PENGEPUK TERHADAP KESEJAHTERAAN</b>	
<b>PEMULUNG.....</b>	<b>54</b>
A. Teori Peran.....	54
B. Analisis Peran Pengepuk Sebagai	
Fasilitator.....	56
C. Peran Pengepuk Sebagai Penunjang Kesejahteraan	
Pemulung.....	59
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>72</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
Lampiran lampiran.....	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha yang dilakukan secara sistematis, berencana dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Namun pada kenyataannya, program pembangunan pemerintah berakhir membawa dampak yang kurang menggembirakan bahkan sudah tidak berfungsi atau manfaatnya kurang dirasakan oleh masyarakat luas.

Kegagalan program pembangunan bidang kesejahteraan sosial berdampak terhadap munculnya ketimpangan dimasyarakat yang pada gilirannya melahirkan permasalahan sosial berupa kemiskinan yang saling berkaitan dengan lapangan kerja yang tersedia. Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang usianya sama tua dengan kehadiran manusia di muka bumi ini, kemiskinan sebagai salah satu penyebab terjadinya masalah sosial yang menimpa masyarakat yang sebelumnya sudah berada dalam kondisi tidak berdaya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wahyuni, Penanggulangan Kemiskinan: Tinjauan Sosiologi terhadap Dampak Pembangunan (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.1.

Masalah kemiskinan senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus karena telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah kita saat ini, selain itu gejalanya semakin meningkat.<sup>2</sup> Kemiskinan juga tidak dapat diselesaikan hanya secara sepihak dengan berbagai kebijaksanaan pembangunan, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama bagi semua pelaku pembangunan masyarakat itu sendiri karena masalah kemiskinan di Indonesia bukanlah masalah individu. Ironisnya kemiskinan merupakan salah satu kendala yang harus dihadapi pada setiap era dan perkembangan peradaban manusia.

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahterah tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu, kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.<sup>3</sup>

Problematika kemiskinan memang telah lama ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin

---

<sup>2</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 131.

<sup>3</sup>Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengetaskan Kemiskinan*,(Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 32

bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern pada masa kini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada jaman modern.

Kondisi masyarakat tergolong miskin diketahui dari kemampuan dalam memperoleh pendapatan untuk memenuhi standar hidup. Prinsipnya, kategori kemiskinan tidak hanya diukur dengan kurangnya standar gizi kebutuhan pangan, tetapi kategori miskin juga dilihat dari kurangnya akses pelayanan serta kebutuhan kesehatan, pendidikan, maupun pendapatan yang jauh dari rata-rata yang tergolong cukup. Dalam tulisan Sri Edi Swasono, “Kemiskinan dan Pengangguran”, Bank Dunia menetapkan jika “kemiskinan absolut” bila pendapatan perkapita dibawah 1 dollar AS perhari (Rp. 280.000/bulan). Kemudian kategori kemiskinan menengah 2 dollar AS perhari. Sementara Indonesia menetapkan garis kemiskinan perkapita dengan angka tunggal Rp. 243.729 perbulan. Namun, dalam pandangan ekonom dan statistik konvensional, miskin bukan lagi hanya diukur berdasarkan garis kemiskinan perkapita, namun jika penghasilan yang mereka



dapatkan dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan serta pendidikan.<sup>4</sup>

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan bahwa penduduk miskin di Indonesia pada bulan September Tahun 2016 mencapai 27,8 juta jiwa.<sup>5</sup>

Kemiskinan dengan berbagai variannya seperti hampir miskin, miskin, dan miskin sekali telah menjadi objek penelitian dari berbagai kalangan yang mempunyai keberpihakan terhadap mereka yang berada di bawah garis kemiskinan.

Masalah kemiskinan selalu menjadi perhatian semua pihak untuk dipecahkan, penyebabnya juga bermacam-macam dan begitu juga dengan upaya menanggulangnya. Pada dasarnya kemiskinan selalu mengarah kepada tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah. Kemiskinan bukan hanya kekurangan kebutuhan utama (pokok) seperti sandang dan pangan saja, tetapi juga kebutuhan tambahan lainnya seperti pemukiman yang sehat, air bersih, kesehatan, sumber energi, pendidikan, transportasi, dan rekreasi. Di luar dari kebutuhan-kebutuhan pokok tersebut, ada kebutuhan yang paling dianggap penting oleh masyarakat yaitu kebutuhan akan

---

<sup>4</sup>Sri Edi Swasono, “Kemiskinan dan Pengangguran”, KOMPAS, 28 Juli 2012, hlm. 4.

<sup>5</sup>Kemiskinan Musuh Kita (Kantor Berita Kemanusiaan), Kemiskinan di Indonesia, Edisi 71 (Januari-Februari 2017), h.7

mata pencaharian, karena dengan mempunyai mata pencaharian akan memudahkan akses masyarakat kepada pemenuhan kebutuhan pokoknya.<sup>6</sup>

Di Indonesia, orang miskin mempunyai motivasi untuk mengubah hidupnya namun, orang miskin tersebut tidak mempunyai fasilitas yang memadai, sehingga kemiskinan di Indonesia semakin bertambah baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan, karena kurangnya lapangan pekerjaan, tidak memiliki keterampilan, atau kemampuan yang memadai.<sup>7</sup>

Salah satu komponen masyarakat yang membutuhkan perhatian dan penanganan secara komprehensif adalah mereka yang berada di bawah garis kemiskinan termasuk orang-orang yang berprofesi sebagai pemulung sampah.

Menurut BPS, data pemulung di Yogyakarta sendiri tahun 2019 adalah 467 jiwa.<sup>8</sup> Pada umumnya para pemulung sampah ini termasuk kelompok masyarakat marginal karena kondisinya yang terkesan kumuh, sehingga status sosial pemulung sampah tersebut

---

<sup>6</sup>Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, *Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Sampah Sungai Citarum Melalui Koperasi Bangkit Bersama*, Friska Indria Nora Harahap, Bandung.

<sup>7</sup>Jalaluddin Rahmat, *Rekayasa Sosial Reformasi atau Manusia Besar* (Bandung: PT Rosda, 2000), hlm.1.

<sup>8</sup><http://dinsos.jogjaprovo.go.id/?wpdmpro=data-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-pmks-di-diy>

cenderung dipandang rendah oleh sebahagian orang. Padahal dengan adanya aktivitas kerja pemulung sampah tersebut memberikan sumbangsih yang berharga dalam bidang kebersihan lingkungan. Akan tetapi, sebagian besar pemulung sampah tidak menyadari bahwa mereka turut serta dalam mengatasi soal sampah, menurutnya mereka hanya semata-mata bekerja untuk memperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.

Pandangan terhadap pemulung sampah dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, bila memandang pemulung sampah dari sisi kaca mata positif akan terlihat manfaat besar yang diraih dari kegiatan memulung.

Banyak dari kita tidak mengetahui bahwa sebenarnya para pemulung adalah orang-orang dari desa yang datang ke kota untuk mencari kerja demi kehidupan yang lebih baik. Kurangnya lapangan pekerjaan di desa memaksa mereka untuk bermigrasi ke kota untuk mencari pekerjaan. Sebagian dari mereka berhasil memperoleh pekerjaan namun sebagian lainnya tidak mendapat pekerjaan sehingga terpaksa mereka harus hidup menggelandang karena kehabisan uang dan tidak memiliki tempat tinggal. Orang-orang tersebut kemudian mencari uang dengan mengais sampah-sampah plastik yang kemudian disebut dengan pemulung.



Menjadi pemulung merupakan pilihan alternatif yang terpaksa dipilih dan harus dilakukan, karena akibat dari ketimpangan pelaksanaan pembangunan dan ketidak sediaan atau ketidak mampuan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja, sehingga kelompok pemulung atau masyarakat marginal tidak dapat menikmati hasil pembangunan sekarang ini.

Konsekuensi dari pembangunan perkotaan yang konsisten dengan konsep pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi ini, juga menimbulkan terjadinya diskriminasi sikap perlakuan terhadap masyarakat, Utamanya masyarakat yang berada di strata bawah, dengan asumsi akan menjadi beban dalam perhitungan peningkatan angka pertumbuhan pembangunan, akan tercipta kantong-kantong kemiskinan di daerah perkotaan, dengan ciri khas perkampungan kumuh, pemulung, organisasi kriminal, pelacuran, pedagang kaki lima, transportasi informal, pendudukan tanah-tanah negara, yang pada intinya hanya masyarakat terpinggirkan yang menempati posisi-posisi tersebut, dan pada akhirnya masyarakat itu semakin terpinggirkan dalam kehidupan ditengah-tengah perkotaan.<sup>9</sup>

Sampah merupakan sesuatu yang sering dianggap menjijikkan dan tidak memiliki nilai guna bagi sebagian orang,

---

<sup>9</sup>Dideng Kadir, Formasi Sosial Pemulung Potret Keterbelakangan Dalam Pembangunan (Surakarta: Oase Pustaka, 2016) h, 2-3.

padahal bila dikelola dengan baik, sampah mampu menjadi sesuatu yang berguna dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, hanya saja masih sedikit masyarakat yang mampu melihat peluang dari sampah. Kurangnya kesadaran akan limbah dan tingkat konsumsi masyarakat serta aktivitas yang semakin bertambah mengakibatkan sampah terus menumpuk di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Sampah yang umum ditemukan di TPA antara lain botol minuman, deterjen dan kantong plastik. Sampah-sampah yang kurang menarik tersebut membuat kita enggan melihat bahkan melirikinya.<sup>10</sup> Oleh sebab itu diperlukan kreatifitas dari masyarakat untuk mengelola sampah demi menciptakan lingkungan yang bersih. Selain menjadikan lingkungan lebih bersih juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Dalam tahap ini, peran pengepul sangatlah penting. Adanya pengepul sampah merupakan salah satu pendukung karena sampah-sampah yang tidak bernilai dapat disortir dan didistribusikan untuk didaur ulang menjadi barang-barang yang memiliki nilai guna, pengepul juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberdayakan para pemulung yang notabene merupakan masyarakat kurang mampu dan dipandang sebelah mata.

---

<sup>10</sup>Jurnal Pengabdian LPPM Untag, *Peningkatan Usaha Pengepul Barang Bekas di Kota Surabaya*, Abdul Halik, Dony Perdana, M. Adhi Prasnowo, Juli 2016, Vol. 02, No. 01, Surabaya.

Sampah yang selama ini kita buang begitu saja, ternyata masih dapat diolah kembali antara lain dalam bentuk kerajinan yang bernilai ekonomi, bercita rasa seni dan unik. Secara umum pengelolaan sampah dilakukan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu : pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahap pembuangan akhir/pengolahan, sampah akan mengalami proses-proses tertentu, baik secara fisik, kimiawi, maupun biologis.<sup>11</sup>

Dalam proses pengelolaan sampah, tahap distribusi mempunyai peranan penting. Hierarki lalu lintas sampah dimulai dari tingkat terendah, yaitu rumah tangga hingga TPA. Sebelum diolah, sampah menyusuri tiga alur pendistribusian yang saling berkaitan terlebih dahulu, yaitu penampungan, pengumpulan, dan pembuangan sampah.<sup>12</sup>

Dari sekelumit masalah yang hadir pada pemulung di atas menunjukkan bahwa pemulung tidak betul-betul mengerti bagaimana perannya, aspek hukum yang melindunginya, dan lain sebagainya. Sedangkan peran sendiri adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok

---

<sup>11</sup>N.R Sulistiyorini, R.S Darwis, & A.S Gutama, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug, Jurnal Share Social Work, Vol: 5, No: 1, Hal: 1-, Issn:2339 -0042, hlm. 72

<sup>12</sup>Tim Penulis PS, Penanganan Sampah & Pengolahan Sampah, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), hlm 21.

orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Istilah peran dalam “ Kamus Besar Bahasa Indonesia “ mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>13</sup>

Di Padukuhan Gowok Caturtunggal, Yogyakarta, terdapat seorang pengepul sampah bernama Bapak Kasiran, beliau tidak hanya semata-mata mengumpulkan barang-barang bekas namun juga ikut berkontribusi dalam mensejahterakan para pemulung dengan cara memberikan tempat tinggal bagi mereka yang mau menyeter sampah secara rutin kepada beliau. Beliau juga memberikan upah yang lebih besar kepada para pemulung jika dibandingkan dengan pengepul lain. Jiwa kepedulian beliau lah yang mendorong beliau untuk memberdayakan para pemulung

---

<sup>13</sup>Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar,(Jakarta :Rajawali Pers,2009)



tersebut. bagi beliau, sudah selayaknya sesama manusia saling membantu.

Dengan cara tersebut, Bapak Kasiran selaku pengepul sampah dapat memperoleh sampah atau barang-barang bekas dengan lebih mudah, dan para pemulung juga memperoleh keuntungan dengan disediakannya tempat tinggal oleh pihak pengepul sehingga para pemulung tidak kebingungan mencari tempat tinggal yang sering pada akhirnya berujung pada perilaku menggelandang yaitu hidup di jalanan, kolong jembatan, maupun di emperan toko.

Maka dari itu, melalui tulisan ini, penulis tertarik untuk mengangkat pokok permasalahan tentang bagaimana peran pengepul sampah dalam mensejahterakan pemulung di Padukuhan Gowok, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai bagaimana peran pengepul sampah dalam mensejahterakan pemulung di Padukuhan Gowok, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini peneliti urut dan bagikan berdasarkan rumusan masalah di atas. Adapun tujuan yang dimaksud adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pengepul sampah berpengaruh dalam mensejahterakan pemulung di Padukuhan Gowok, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini oleh peneliti dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

- a. Penelitian ini selain menambah pengalaman di lapangan, juga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.
- b. Untuk menambah wawasan pemikiran tentang upaya dalam mensejahterakan pemulung sampah.
- c. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi penulis lain yang berminat mengkaji tentang bagaimana upaya atau peran dalam mensejahterakan pemulung sampah.

d. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Kesejahteraan Sosial dan dapat menjadi sumbangan bagi yang berminat, serta mempunyai perhatian dalam upaya pemberdayaan pemulung sampah.

## 2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi masyarakat tentang bagaimana upaya atau peran pengepul dalam memberdayakan pemulung sampah.

b. Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan wacana bagi mahasiswa yang ingin membahas penelitian ini lebih dalam.

## E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan untuk mendudukan dan menjelaskan dimana posisi penelitian ini serta membedakan dari penelitian lainnya yang sejenis. Diperlukan kajian pustaka dengan menggunakan penelitian terdahulu yang dinilai relevan dengan yang peneliti lakukan. Kajian pustaka yang peneliti masukkan di sini berasal dari beberapa penelitian yang dipublikasi ke dalam jurnal dan penelitian skripsi. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:



Penelitian Faiz Hamzah yang berjudul *Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Sampah terpadu (TPST) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pemulung Perantau RT 1 RW 5 Ciketingudik, Bantargebang, Bekasi*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Faiz Hamzah ini adalah untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari keberadaan TPST Bantargebang bagi kesejahteraan keluarga pemulung perantau. Selain itu, ia juga ingin mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan meningkat atau tidaknya kesejahteraan keluarga dari adanya TPST ini. Penelitian yang dilakukan di RT 1 RW 5 Ciketingudik, Bantargebang, Bekasi ini menggunakan metode kualitatif dan sampel yang digunakan sebagai informan penelitian berjumlah 4 keluarga. Setelah peneliti amati, bahwa hasil penelitian ini menunjukkan ada dampak yang terbilang berarti bagi kesejahteraan keluarga perantau dengan adanya TPST Bantargebang itu. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan yang semula berada pada level pra sejahtera ke level yang beragam. Tentunya hal ini menandakan bahwa ada perubahan yang tergolong baik. Faktor yang disinggung dalam menyebabkan kesejahteraan atau tidaknya antara lain adalah modus konsumtif yang diterapkan oleh keluarga yang berada pada tingkat keluarga sejahtera lebih diutamakan. Di samping itu, keluarga yang berada

pada tingkat kesejahteraan lebih baik. Menggunakan hasil memulung untuk keperluan yang dinilai produktif oleh peneliti.<sup>14</sup>

Penelitian Muhammad Galuh K P yang berjudul *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Desa Krambilsawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penelitian yang dilakukan dalam interval bulan Juli hingga September 2015 ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti mengenai keterlibatan lembaga pemerintah yang bermitra dengan Pemerintah Desa. Kemitraan tersebut guna melaksanakan dan membantu pembangunan di desa. Selain itu juga berguna dalam menggalakkan peartisipasi masyarakat dan tanggungjawab dalam pembangunan desa mereka yang akan menunjang kesejahteraan sosial masyarakat. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif-deskriptif ini memiliki objek peran LPMD dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Selain itu, subjek penelitian adalah Kepala Desa Krambilsawit, seorang perangkat desa, dan Ketua LPMD Krambilsawit. Hasil penelitian ini ada dua hal yakni pembangunan fisik dalam bentuk akses jalan demi kelancaran

---

<sup>14</sup>Faiz Hamzah, *Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Sampah terpadu (TPST) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pemulung Perantau RT 1 RW 5 Ciketingudik, Bantargebang, Bekasi*, Skripsi, (Jakarta: Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

kegiatan ekonomi. Ada pula pembangunan non-fisik yang berupa peningkatan kapasitas dan kualitas masyarakat seperti penyuluhan pernikahan dini dan narkoba. Adapula pelatihan memasak bagi ibu-ibu dengan tujuan kemampuan mendirikan usaha mandiri demi meningkatnya taraf ekonomi mereka.<sup>15</sup>

Penelitian Rezky Nurfajrianti Wahab berjudul *Upaya Pemberdayaan Pemulung Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Dari penelitiannya menyatakan bahwa masalah yang dihadapi para pemulung sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sangatlah beragam diantaranya, barang-barang yang harganya lebih tinggi yaitu Rp 1.500 per kilo sangat sulit untuk mereka dapatkan seperti kardus bekas dan kertas bekas dibandingkan dengan botol plastik, dan seng yang harganya lebih murah yaitu Rp. 1.300 per kilo. Selain itu, mereka juga terancam oleh berbagai macam penyakit yang diakibatkan oleh kuman dari sampah-sampah tersebut. Barang hasil memulung tersebut dijual kepada pembeli yang datang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa

---

<sup>15</sup>Muhammad Galuh K P, *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Desa Krambilawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesehatan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Pendapatan mereka pun tidak seberapa, sekitar Rp. 5.000 hingga Rp. 50.000 per hari bahkan tidak ada sama sekali. Aspek kesejahteraan sosial, kondisi kehidupan sehari-hari para pemulung sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sangat memprihatinkan. Pola kehidupan mereka cenderung kumuh dan mengelompok pada kantong-kantong kemiskinan mereka banyak beraktivitas di tempat-tempat yang beresiko tinggi karena, mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan keterampilan (skill) yang kurang memadai. Selain itu kondisi rumah mereka sebagian besar merupakan rumah tidak layak huni.<sup>16</sup>

Penelitian Farida Rahmawati berjudul *Pengelolaan Sampah Berbasis Kewirausahaan Sosial*. Dari penelitiannya menyatakan bahwa fenomena sampah telah menjadi masalah sosial yang membutuhkan penanganan secara serius. Penelitian ini akan berusaha menjawab pertanyaan mengenai sistem pengelolaan sampah berbasis kewirausahaan sosial yang ada di Bank Sampah dan Komunitas Karya Bunda. Selain itu, menjadi hal penting juga untuk menggambarkan hubungan antara Bank Sampah Pandanaran

---

<sup>16</sup>Rezky Nurfajrianti Wahab berjudul *Upaya Pemberdayaan Pemulung Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, skripsi (Makassar : Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017)



dengan Komunitas Karya Bunda sebagai sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dalam satu kesatuan utuh. Penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif dipilih untuk menggambarkan realita dibalik fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kewirausahaan sosial dari William Bill Drayton dan Teori Embeddedness dari Karl Polanyi yang akan menunjukkan keterlekatan kewirausahaan sosial dalam masyarakat desa Paseban. Obyek penelitian yang diambil yaitu Bank Sampah Pandanaran dan Komunitas Karya Bunda yang keduanya merupakan pengelola sampah yang ada di desa Paseban, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan *indepth interview*. Selain itu, peneliti juga berpartisipasi dalam mengelola sampah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis kewirausahaan sosial yang ditunjukkan oleh Komunitas Karya Bunda belum dapat diikuti oleh kebanyakan warga karena kesadaran dan antusias yang masih rendah. Bank Sampah Pandanaran sebagai wadah yang mendukung kegiatan Komunitas Karya Bunda dalam penyediaan bahan baku sampah plastik juga memegang peranan penting dalam kewirausahaan sosial yang ada di Komunitas Karya Bunda. Pendekatan *bottom-up* yang ditunjukkan dalam pengelolaan sampah di desa Paseban belum dikatakan sempurna. Faktor yang mempengaruhinya antara

lain adalah Sumber Daya Manusia dan partisipasi masyarakat yang masih kurang. Sumber Daya Manusia dan partisipasi masyarakat menjadi penting karena mereka menjadi aktor penggerak kegiatan pengelolaan sampah. Berkaitan dengan hal tersebut, kewirausahaan sosial menjadi tidak maksimal karena partisipasi masyarakat rendah dan akan dikuasai oleh para elit. Akibatnya, bisa jadi sampah akan menjadi komoditas bagi Komunitas Karya Bunda.<sup>17</sup>

Penelitian oleh Syafa'atur Rofi'ah, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta). Hasil penelitiannya adalah bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Surolaras memiliki beberapa tahapan yaitu, pertama dengan cara sosialisasi, yang kedua dengan cara pemetaan tempat, yang ketiga perencanaan, yang keempat pelaksanaan. Adapun, pengelolaan sampah memiliki beberapa tahapan pula yaitu yang pertama adalah proses penanganan di tempat, yang kedua proses pengumpulan sampah, yang ketiga proses pengangkutan sampah, yang keempat proses pengelolaan sampah. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya

---

<sup>17</sup>Farida Rahmawati, *Pengelolaan Sampah Berbasis Kewirausahaan Sosial, Klaten, Jurnal Universitas Gadjah Mada, Tahun 2014.*

Bank Sampah beraneka ragam baik dari segi sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan.<sup>18</sup>

Dari kelima tinjauan pustaka di atas, perbedaan yang ada dengan penelitian milik peneliti ini tentunya terletak dari perbedaan subjek, objek, dan lokasi penelitian. Meskipun demikian terdapat kesamaan metode dengan penelitian di atas. Akan tetapi, fokus peneliti dalam penelitian ini tidak pada sebuah keluarga atau lembaga milik desa. Namun, peneliti memfokuskan penggalian data dari seseorang yang dianggap secara langsung memberikan perubahan dalam kehidupan pemulung khususnya di Dusun Gowok, Sorowajan, Yogyakarta.

#### **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori sangat penting digunakan sebagai dasar yang kuat dalam melakukan penelitian. Dengan adanya kerangka teoritis ini, maka penelitian yang disusun merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dalam upaya menemukan jawaban sementara untuk rumusan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini teori peran dan pemberdayaan masyarakat atau *community development* sangat dibutuhkan oleh pengepul sampah dalam mensejahterakan pemulung.

---

<sup>18</sup>Syafa'atur Rofi'ah, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, sekripsi tidak diterbitkan

## 1. Tinjauan Teori Peran

Peranan adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang atau kelompok yang mempunyai status. Sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain. Artinya status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban, sedangkan peran adalah penerapan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut. Menurut kamus sosiologi definisi peranan sebagai berikut :

1. Aspek dinamis dari kedudukan.
2. Perangkat hak-hak dan kewajiban.
3. Perilaku aktual dari pemegang kedudukan.
4. Bagian dari aktivitas yang dimainkan oleh seseorang.<sup>19</sup>

Secara konseptual status dan peran ini mempunyai arti penting dalam sistem sosial masyarakat. Wujud dari status dan peranan itu adalah adanya tugastugas yang dijalankan oleh seseorang berkenaan dengan posisi dan fungsinya dalam masyarakat. Peranan yang melekat dalam diri seseorang harus dibedakan dengan status seseorang dalam masyarakat yang merupakan unsur status yang menunjukkan tempat individu dalam masyarakat. Didalam peranan

---

<sup>19</sup>Soerjono Soekanto. Kamus Sosiologi. CV. Rajawali. Jakarta. 1983. hal. 440



tersebut terdapat dua macam harapan, adapun harapan tersebut adalah :

1. Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban dari pemegang peran.

2. Harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya.<sup>20</sup>

Peranan menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi tepatnya seseorang atau kelompok menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Suatu peranan tersebut mencakup tiga hal, yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini, meliputi rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3. Peranan juga dapat dilakukan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>21</sup>

Menurut Hendropuspito (1989 : 182), peranan adalah suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi (tugas) seseorang dan

---

<sup>20</sup>3 Supriyadi. Pengantar Sosiologi. BPK. UNS Press. Surakarta.1992. Hal. 34

<sup>21</sup>Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. CV.Rajawali. Jakarta. 1990. hal. 269

dibuat atas dasar tugas-tugas yang nyata dilakukan seseorang. Peranan sebagai konsep yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Wujud dari status dan peran itu adalah adanya tugas-tugas yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok berkaitan dengan posisi atau fungsinya dalam masyarakat.

Konsep peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait peran pengepul sampah sebagai fasilitator dalam menunjang kesejahteraan pemulung.

## **2. Tinjauan Pengepul Sampah**

Orang yang mengumpulkan barang bekas dikenal dengan istilah pengepul. Pengepulan berarti proses, cara, perbuatan mengumpulkan.<sup>22</sup> Jika disimpulkan dari makna tersebut, pengepulan berarti proses, cara maupun perbuatan mengumpulkan barang bekas. Para pengepul memiliki modal sebagai sarana jual beli barang bekas.

Pengepul juga merupakan perantara atau penghubung yang melancarkan proses jual beli. Dalam penelitian ini pengepul berfungsi sebagai perantara jual beli barang bekas. Dengan adanya pengepul proses jual beli barang bekas menjadi lebih

---

<sup>22</sup>Dapartemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008 ), h. 1114.

mudah. Barang bekas yang diperoleh oleh pemulung akan dibeli oleh pengepul dan disetorkan ke pengepul yang lebih besar atau ke pabrik daur ulang.

Pengepul biasanya memperoleh sampah dari perorangan yang menjual atau menyetorkan sampah kepadanya, bank sampah, instansi, atau seperti yang biasa kita ketahui, pengepul sampah biasanya mendapatkan barang-barang bekas dari para pemulung.

Setiap pengepul memiliki cara tersendiri untuk mempermudah dirinya dalam mendapatkan barang bekas, salah satunya dengan cara memfasilitasi pemulung yang mau menyeter barang bekas rutin kepadanya dengan memberikan tempat tinggal gratis. Dengan cara tersebut, pengepul mampu memperoleh barang bekas dengan mudah serta pemulung yang menyeter barang bekas kepadanya bisa mendapatkan tempat tinggal gratis.

### **3. Tinjauan Pemulung**

Pemulung berasal dari kata pulung yang memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda, pemulung adalah orang yang mengumpulkan dan memproses sampah yang ada di jalan-jalan, sungai-sungai, bak-bak sampah, untuk dikumpulkan di lokasi pembuangan akhir, kelompok sosial yang kerjanya

mengumpulkan dan memilah barang yang dianggap berguna dari sampah.<sup>23</sup>

Pemulung didefinisikan sebagai orang yang mempunyai pekerjaan utama sebagai pemulung untuk mendukung kehidupan sehari-hari mereka. Kenyataannya, kehidupan mereka dipandang sebagai kehidupan yang berlawanan dengan terminologi penerimaan sosial yang menganggap bahwa “orang normal” adalah orang tinggal di tempat yang menetap, mempunyai rumah, mempunyai keluarga, mempunyai kewajiban formal, dan terdaftar diunit administrasi pemerintahan tertentu. Keadaan ini membawa implikasi bahwa pemulung hidup dibawah dominasi budaya kota yang dianjurkan (direkomendasi) oleh pemerintah. Pada gilirannya, kelompok pemulung sebagai salah satu kelompok tidak dominan menghindari tekanan-tekanan dari instrumen dominasi pemerintah dengan penginterpretasian kembali ideologi, protes melawan kekuasaan dan menghibisi pengucilan mereka.<sup>24</sup>

Pemulung merupakan warga masyarakat kota juga, tetapi keberadaan mereka hampir tidak pernah mendapatkan perlindungan yang pantas dari tekanan internal dan eksternal.

---

<sup>23</sup> Repositori, “Definisi Konsep Tentang Pemulung”, Diakses Pada Pdf Repositori. UMP.Ac.Id. diakses pada 3 Juli 2020.

<sup>24</sup>Argo Twikrmo, Pemulung Jalanan Yogyakarta (Cet; 1, Yogyakarta: Media Pressindo, 1999) h. 37.



Mereka cenderung mengkonstruksikan bentuk-bentuk adaptasi dan reaksi dalam posisi marginal mereka. Berdasarkan pada peraturan pemerintahan dan common sense masyarakat kota, mereka dipisahkan dengan adanya jarak sosial dan budaya dari masyarakat kota. Nampaknya mereka adalah ‘warga negara tanah air’ karena mereka hidup dalam ruang gerak yang sangat terbatas hampir tanpa perlindungan hukum. Pemulung dilihat sebagai orang yang tidak memiliki dokumen penting, tidak terdaftar dalam unit administrasi pemerintahan tertentu, dan selalu berpindah-pindah (mobile). Dokumen merupakan hal yang tidak penting bagi mereka, karena tidak dapat digunakan bagi peningkatan hidup mereka, atau mereka sama sekali tidak pernah menggunakannya. Lagi pula, apabila mereka tidak mempunyai dokumen sama sekali, secara otomatis mereka juga tidak terdaftar di unit administrasi pemerintah tertentu. Hal ini berarti mereka tidak mempunyai kewajiban-kewajiban dan hak-hak seperti yang dimiliki oleh orang kebanyakan. Aktifitas berpindah-pindah mereka merupakan strategi hidup dalam menemukan tempat-tempat aman dari tekanan-tekanan yang sering di hadapi di lingkungan perkotaan. Pada dasarnya mereka ada, tetapi mereka selalu di tekan oleh kepentingan-kepentingan yang dikonstruksikan

sebagai kepentingan mayoritas agar keberadaannya dapat disingkirkan dari lingkungan sosial dan budaya kota.<sup>25</sup>

Dalam beratnya tekanan situasi kota, pemulung berjuang untuk bertahan hidup dalam ruang terbatas yang disediakan dalam masyarakat kota. Mereka merupakan kaum marginal yang berjuang secara terus menerus tidak hanya dalam menghadapi tekanan-tekanan ekonomi, tetapi juga tekanan-tekanan sosial dan budaya. Mereka harus berjuang melawan rasa lapar, dinginya malam, sampah yang kotor dan berbau tidak sedap, sakit tanpa pengobatan yang wajar, tidur tanpa rumah, hidup tanpa standar pasti harga barang-barang hasil kegiatan sebagai pemulung, dan hidup tanpa perlindungan hukum yang sepatutnya. Selain itu, mereka juga berjuang melawang rasa malu, rasa takut, rasa khawatir terhadap ancaman, rasa tidak ada harapan, dan rasa kurang dihargai martabatnya karena mereka tidak menjadi bagian dari masyarakat kota, atau mereka benar-benar dikucilkan dari sistem sosial masyarakat kota. Untungnya, walaupun mereka berada dalam kondisi semacam ini, mereka masih dapat menemukan ruang untuk tertawa, bercanda, dan bergembira bersama kelompok mereka.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Argo Twikrmo, *Pemulung Jalanan Yogyakarta* (Cet; 1 Yogyakarta: Media Pressindo,1999) h.151-152

<sup>26</sup>Argo Twikrmo, *Pemulung Jalanan Yogyakarta* (Cet; 1, Yogyakarta:Media Pressindo, 1999) h.160

Pemulung berjuang melawan rasa lapar, dinginnya malam, bau dan kotornya sampah, sakit tanpa pengobatan yang layak, hidup tanpa rumah, hidup tanpa standar harga penjualan barang-barang hasil menyengan yang pasti, dan hidup hampir tanpa perlindungan hukum. Selain itu banyak dikalangan mereka harus berjuang mengatasi rasa malu, rasa takut, situasi rentang terhadap ancaman, rasa tanpa harapan, rasa keterasingan, dan penyingkiran dari sistem sosial kota. Untungnya, walaupun situasi dan rasa tersebut selalu membayangi kehidupan mereka, namun beberapa di antara mereka masih dapat tertawa, bercanda, dan bergembira bersama kelompok mereka. Nampaknya, mereka tidak peduli terhadap tekanan-tekanan eksternal yang ada. Lamanya waktu hidup di jalanan, kegagalan dalam mengatasi persoalan hidup, dan keberhasilan dalam melawan dominasi kelompok-kelompok tertentu sering kali telah meredupsi keinginan mereka untuk mengintegrasikan diri dalam kehidupan masyarakat normal lagi. Strategi-strategi untuk bertahan hidup di daerah perkotaan dan untuk menghadapi dominasi budaya resmi kota serta aparat pemerintah relatif bervariasi. Mereka mengurangi kebutuhan hidup sehari-harinya, menyimpan uang atau pakaian yang sangat terbatas jumlahnya, mencuri, dan melakukan hal-hal yang di anggap licik. Beberapa di antara

mereka juga menirukan gaya orang yang berwenang untuk menghalau pemulung-pemulung lain di wilayah kerjanya. Hal ini dapat dilihat dari penampilan beberapa pemulung jalan yang meniru penampilan para petugas sampah agar terkesan berwibawa dibanding teman-teman mereka yang tidak diberi mandat untuk menjaga kebersihan lingkungan di tempat-tempat sampah tertentu. Pada umumnya, berdasarkan pada perbedaan-perbedaan sosial mereka, pemulung mempunyai cara-cara berbeda dalam menanggulangi tekanan-tekanan yang mengganggu keberadaan mereka. Dalam perspektif kelompok-kelompok dominan, cara-cara ini kadang-kadang bertentangan dengan kategori-kategori budaya-budaya mereka.<sup>27</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

Penelitian pada dasarnya dapat dinyatakan sebagai proses berpikir beserta metodenya. Metode ini digunakan sebagai cara dalam memecahkan permasalahan penelitian. Metode ini juga dilakukan berdasarkan rasa ingin tahu sehingga hal-hal yang perlu diungkapkan dapat diketahui melalui penelitian.<sup>28</sup> Setiap penelitian

---

<sup>27</sup>Argo Twikrmo, *Pemulung Jalanan Yogyakarta* (Cet; 1, Yogyakarta: media Pressindo,1999) h.257-260

<sup>28</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 21.



yang dilakukan membutuhkan sebuah metode dalam pencarian kebenaran dan data-data yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar mempermudah jalan bagi penelitian dan penulisan secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca mengenai awal penelitian hingga hasilnya. Pada dasarnya metode penelitian secara ilmiah dapat digunakan sebagai cara dalam mendapatkan data dan mengolahnya dengan tujuan-tujuan serta kegunaan tertentu.<sup>29</sup> Berikut adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, maka jenis penelitian yang relevan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

---

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.<sup>30</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Adapun proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan.<sup>31</sup> Penelitian deskriptif-kualitatif ini bagaimana peran pengepul sampah dalam mensejahterakan pemulung di Padukuhan Gowok, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta yang akan diteliti secara detail dan mendalam menggunakan metode naratif.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Padukuhan Gowok, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

---

<sup>30</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 17

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

Dalam menentukan subjek dan objek penelitian, teknik *purposive sampling* digunakan oleh peneliti sebagai teknik dalam menentukan sampel penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.<sup>32</sup> Teknik ini biasanya dilakukan pada penelitian kualitatif. Pengambilan sampel ini dilakukan atas dasar pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan sampelnya, dimana subjek yang dipilih adalah orang yang mampu memberikan informasi seluas mungkin pada fokus penelitian ini. Sehingga tidak semua subjek atau unsur dalam latar yang diselidiki mempunyai peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.<sup>33</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha atau pengepul sampah dan pemulung di Padukuhan Gowok, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta. Karakteristik subjek penelitian adalah para pemulung yang menyetorkan sampah kepada Bapak Kasiran. Sedangkan obyek pada penelitian ini yaitu pengaruh secara kualitatif dari peran pengepul dalam mensejahterakan pemulung di Padukuhan Gowok, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 85.

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 85-86.

Salah satu langkah penting dalam penelitian adalah bagaimana data-data dalam berbagai bentuk diperoleh dan dikumpulkan. Di sini diperlukan ketelitian dan kebijakan dalam menentukan metode pengumpulan data yang bisa diakui dan valid dalam sebuah penelitian. Dalam hal melakukan pengumpulan data, metode yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin dan bebas terpimpin. Wawancara terpimpin artinya peneliti melakukan wawancara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan secara lengkap dan terperinci kepada informan dengan suatu pedoman. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan yang menyusun secara matang, sistematis dan terarah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Wawancara bebas terpimpin adalah merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.<sup>34</sup> Selanjutnya peneliti mengembangkan wawancara dari pernyataan informan demi memperoleh data lebih banyak dan akurat mengenai permasalahan penelitian.

---

<sup>34</sup>Cholid Narbuko dan Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 72.

b. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai kerja pengumpulan data dengan terjun langsung ke lokasi penelitian. Hal ini dapat digunakan sebagai dugaan awal mengenai fenomena objek dan subjek penelitian.<sup>35</sup> Penggunaan teknik ini memerlukan pengamatan dan ingatan yang cermat. Observasi yang dilakukan meliputi kegiatan-kegiatan wirausaha pengepul yang sebenarnya, sehingga didapatkan data yang valid mengenai keberadaan wirausaha di lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life story*, cerita biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>36</sup> Pendokumentasian atau pengambilan dokumen sebagai data tambahan dalam penelitian ini

---

<sup>35</sup>Cholid Narbuko dan Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian*, hlm. 131.

<sup>36</sup>Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 240.



adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian baik kegiatan yang berhubungan dengan usaha pengepul di lokasi penelitian dan implikasinya terhadap kesejahteraan para pemulung.

## 5. Teknik Analisa Data

Data-data penelitian yang telah dikumpulkan di lapangan membutuhkan pengolahan yang membutuhkan teknik analisis. Menurut Lexy J. Moleong dalam Tohirin, analisis atau perbincangan data merupakan proses menyusun data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntutan data.<sup>37</sup>

Metode yang peneliti gunakan dalam melakukan analisis data dengan menerapkan deskriptif-kualitatif. Hal ini adalah upaya mencatat, menjelaskan, menganalisis, dan menerjemahkan data-data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk kalimat-kalimat. Adapun teknik dalam melakukan analisis data menggunakan langkah-langkah yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono dimana terdiri dari aktivitas data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 141.

<sup>38</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, hlm. 246.

a. *Data Reduction*

Kompleksitas dan banyaknya jumlah data yang terkumpul dalam sebuah penelitian memerlukan pencatatan yang dilakukan secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan terkompilasi dalam jumlah banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dimana pengurangan data-data yang dinilai tidak relevan dengan persoalan penelitian perlu disisihkan terlebih dahulu. Pemilahan ini dilakukan guna mengetahui data mana sajakah yang berguna bagi penelitian ini.<sup>39</sup>

b. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dalam bentuk teks yang bersifat naratif.<sup>40</sup>

c. *Conclusion Drawing/verifikasi*

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 246.

<sup>40</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, hlm. 247.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai kepada kesimpulan dalam melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subyek tempat peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokan dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan dari kacamata informan bukan dari penafsiran makna menurut pandangan si peneliti.<sup>41</sup>

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sebagai salah satu cara dalam mempermudah penyusunan dan pembahasan penelitian skripsi ini. Diperlukan sistematika penulisan, penyusunan, dan pembahasan. Maka dari itu peneliti menetapkan sistematika dalam penelitian ini ke dalam beberapa bab yang disebutkan di bawah ini. Tujuan dilakukannya hal ini supaya ada hubungan yang saling berkaitan dan membuahkan hasil yang utuh dan sistematis. Adapun sistematika penulisan, penyusunan dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1, dalam bab pertama ini berisi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

---

<sup>41</sup>Ibid., hlm. 247.

penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, bab ini memberikan gambaran secara umum mengenai masyarakat Gowok, Sorowajan secara geografisnya dan demografinya.

Bab III, yaitu membahas mengenai peran pengepul dalam mensejahterakan pemulung di Dusun Gowok, Sorowajan, Yogyakarta.

Bab IV, yaitu berisi kesimpulan dan rekomendasi saran-saran bagi penelitian selanjutnya dan bagi subjek penelitian ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis menggunakan teori, dapat menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab bagaimana dampak yang ditimbulkan dari peran pengepul sampah terhadap para pemulung. Saran juga diberikan kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan data tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa terjadi transformasi perekonomian dikalangan pemulung setelah adanya pengepulan yang didirikan oleh bapak Kasiran. Peran pengepul tidak saja mengubah kehidupan para pemulung melainkan juga masyarakat. Setidaknya peran pengepul berdampak terhadap beberapa hal:

*Pertama*, Latar belakang kehidupan para pemulung yang tinggal di gudang pengepulan milik Bapak Kasiran rata-rata adalah masyarakat yang awalnya berprofesi sebagai petani dan pengangguran dengan penghasilan sangat rendah lalu memutuskan untuk merantau ke kota dan memilih profesi sebagai pemulung.

*Kedua*, Profesi sebagai pemulung merupakan salah satu alternatif sektor informal bagi mereka yang ingin bekerja namun tidak memiliki spesifikasi pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan dan ditetapkan oleh sektor formal.



*Ketiga*, Lingkungan hidup. Dengan adanya pengepul di Padukuhan Gowok Caturtunggal telah membantu masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

*Keempat*, Bapak Kasiran selaku pengepul sampah mambu memberikan upah kepada para pemulung lebih besar dibandingkan dengan pengepul lain. Jiwa kepeduliannya yang menjadikan beliau tidak semena-mena dalam memberikan upah.

*Kelima*, menanggulangi kemiskinan. Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Banyak faktor yang menjadikan kemiskinan itu terjadi. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu kurangnya lapangan pekerjaan, pendidikan yang rendah, kurangnya keterampilan dan masih banyak yang lainnya. Kurangnya lapangan pekerjaan jadi masalah yang cukup berarti. Kemiskinan ini termasuk dalam kategori PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. Dengan adanya usaha pengepul di padukuhan Gowok Caturtunggal, dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Para pemulung yang tadinya berpenghasilan sangat rendah sekarang penghasilannya meningkat, para pemulung yang tadinya tidak memiliki pekerjaan sekarang mereka telah bekerja dan memiliki penghasilan yang cukup sehingga kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi.

*Keenam*, Kepedulian masyarakat sekitar dengan masyarakat pemulung terjalin dengan baik, terlihat dari interaksi warga dan para

pemulung, warga memperlakukan para pemulung setara dengan warga yang lain secara sama dan setara tanpa adanya diskriminasi.

*Ketujuh*, Telah terjadinya suatu kepercayaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari pemulung ini. Kepercayaan yang dimiliki untuk mempererat hubungan antara pengepul dan pemulung, membuat rasa saling membutuhkan satu dengan yang lainnya sehingga menimbulkan rasa hubungan keluarga.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pengepul sangat berperan terhadap beberapa hal pokok yaitu; sosial, spritual, dan matrial. Pengepul tidak saja berperan terhadap pemulung melainkan juga terhadap kesejahteraan masyarakat setempat, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial sebagai berikut :

“Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdaya sosial, dan perlindungan sosial”.

## B. Saran

Secara keseluruhan, penelitian ini telah memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai peran pengepul sampah dalam mensejahterakan pemulung di Padukuhan Gowok, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta. Diharapkan kedepannya penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah khususnya penelitian tentang kondisi sosial masyarakat yang berprofesi sebagai pengepul dan pemulung sampah.

Berdasarkan penelitian yang dijalankan serta kesimpulan yang telah peneliti uraikan, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kehidupan ekonomi pemulung seharusnya dapat menjadi perhatian bagi masyarakat dan pemerintah setempat, bahwasannya pemulung memiliki hak yang sama untuk mencapai kesejahteraan sosial.
2. Profesi pemulung merupakan sebuah pekerjaan yg halal dan sama dengan pekerjaan lainnya, maka dari itu masyarakat harus memperlakukan pemulung dengan setara tanpa adanya diskriminasi.
3. Diharapkan bagi masyarakat berprofesi sebagai pemulung turut serta memperhatikan pendidikan dan kesehatan yang layak.
4. Pengepul sampah diharapkan mampu memberikan pelayanan terbaik khususnya kepada para pemulung sampah maupun masyarakat luas pada umumnya.

5. Dibutuhkan juga sikap masyarakat dalam menerima pemulung di dalam ruang lingkungannya, karena adanya rasa saling membutuhkan manusia di dunia ini tidak bisa lepas dari kehidupan bermasyarakat agar terjalinnya satu-kesatuan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Jurnal

Abdul Halik, Dony Perdana, M. Adhi Prasnowo, Pengabdian LPPM Untag, *Peningkatan Usaha Pengepul Barang Bekas di Kota Surabaya*, Surabaya: Juli 2016.

Anton budioko, *Studi pengolahan sampah organik dengan metode refuse derived fuel (RDF) sebagai bahan bakar, alternatif dengan penambahan kalsium oksida (Cao)*, (Universitas Gadjah Mada: 2014).

Dinda Amelia, dkk, *Potensi Pengelolaan Sampah yang Dilakukan oleh Sektor Informal di Wilayah Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: Program Studi teknik Lingkungan), 2018.

Endrio Saelendra, *Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia pada PT. Istana Motor Indah*, dalam Jurnal Agora, Vol. 2, No. 1, 2014.

Farida Rahmawati, *Pengelolaan Sampah Berbasis Kewirausahaan Sosial, Klaten*, Jurnal Universitas Gadjah Mada, Tahun 2014.

Friska Indria Nora Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Sampah Sungai Citarum Melalui Koperasi Bangkit Bersama*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Bandung.



Muh Mansyur Syah Latuconsina, Bahrul Ulum Rusydi, *Potensi Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah dalam Prespektif Islam*, Makassar.

Mukhtar Ahmad, *Peran Strategis Manajer Dalam Manajemen SDM*, (UIN: Gorontalo), 2019.

Nanang Nuryanta, *Pengelolaan sumber daya manusia (Tinjauan aspek rekrutmen dan seleksi)*, dalam *Jurnal El-Tarbawi* Vol. 1 No. 1, 2008.

Nawal Ika Susanti, Ribut Suprpto, Agus Baihaqi, Sumari Mawardi, *Pemanfaatan Sampah Keluarga Menjadi Produk Bernilai Jual Di Desa Dasri, Tegalsari, Banyuwangi*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi*, Mei 2018.

Nurul Husna, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, *Jurnal Al-Bayan*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Vol 20 No 1 (2014)

Roosje Kalangi, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kinerja Aparat Sipil Negara Di Kabupaten Kepulauan Sangehe Provinsi Sulawesi Utara*, dalam *Jurnal LPPM bidang EkoSosBudKum*, Vol 2 No. 1. 2015.

Suradi, *Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial (kajian tentang kebijakan pembangunan kesejahteraan sosial di Nusa Tenggara Barat)*, dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 2, No. 03, 2007.

Sukidjo, *Peran Kewirausahaan dalam mengatasi pengangguran di Indonesia*, dalam Jurnal *Economia*, Vol. 1. No, 1, 2005.

### **Refrensi Buku**

Cholid Narbuko dan Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Kristanto, Heru. *Kewirausahaan (Enterpreneurship) Pendekatan Manajemen dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.

Qardhawi, Yusuf, "Kiat Islam Mengetaskan Kemiskinan", Jakarta: Gema Insani Press, 1995

Rahmat, Jalaluddin. *Rekayasa Sosial Reformasi atau Manusia Besar* Bandung: PT Rosda, 2000.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tim Penulis PS, *Penanganan Sampah & Pengolahan Sampah*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Wahyuni. *Penanggulangan Kemiskinan: Tinjauan Sosiologi terhadap Dampak Pembangunan*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.

### **Refrensi Skripsi**

Faiz Hamzah, *Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Sampah terpadu (TPST) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pemulung Perantau RT 1 RW 5 Ciketingudik, Bantargebang, Bekasi*, Skripsi, Jakarta: Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Muhammad Galuh K P, *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Desa Krambilsawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung*

*Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesehateraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.*

Rezky Nurfajrianti Wahab berjudul *Upaya Pemberdayaan Pemulung Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, skripsi, Makassar : Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017.

Anton budioko, *Studi pengolahan sampah organik dengan metode refuse derived fuel (RDF) sebagai bahan bakar, alternatif dengan penambahan kalsium oksida (Cao)*, (Universitas Gadjah Mada: 2014).

Dinda Amelia, dkk, *Potensi Pengelolaan Sampah yang Dilakukan oleh Sektor Informal di Wilayah Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: Program Studi teknik Lingkungan), 2018.

Putri Arisyanti, *Pengelolaan Sampah untuk kesejahteraan masyarakat (studi kasus di Kelurahan Bumi, Laweyan, Surakarta)*, (Yogyakarta: 2018).

Syafa'atur Rofi'ah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Di Bank Sampah Suolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)*

## Refrensi Online

<https://depokkec.slemankab.go.id/profile/visi-misi>

<http://dinsos.jogjaprov.go.id/?wpdmpro=data-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-pmks-di-diy>

<http://eprints.polsri.ac.id/1636/3/BAB%20%20.pdf>

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/114>

<https://kependudukan.jogjaprov.go.id>

<http://www.slemankab.go.id/>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Lampiran 1:**



**Poto bersama para pemulung**

**Lampiran 2:**



**Poto bersama salah seorang pemulung**

**Lampiran 3:**



**Pemulung sedang mensortir barang bekas**

**Lampiran 4:**



**Pemulung sedang berada di gudang pengepulan**

**Lampiran 5:**





**Pemulung sedang mengumpulkan sampah yang baru sampai**

**Lampiran 6:**



**Wawancara dengan bapak Kasiran (pengepul)**

**Lampiran 7:**



**Peneliti sedang mencatat hasil wawancara**

**Lampiran 8:**



**Tempat menimbang sampah yang baru masuk**

**Lampiran 9:**



**Gudang pengepulan**

**Lampiran 11:**



**Gudang pengepulan**



## **Lampiran 12.**

### **Pedoman Wawancara Pengepul**

1. Bagaimana sejarah berdirinya tempat pengepulan milik bapak?
2. Apa motivasi bapak mendirikan tempat pengepulan?
3. Apa pekerjaan bapak sebelum bekerja sebagai pengepul?
4. Berapa penghasilan bapak tiap bulan?
5. Bagaimana proses pensejahteraan yang bapak lakukan terhadap para pemulung?
6. Apa saja fasilitas yang bapak berikan kepada para pemulung?
7. Adakah warga yang menentang dengan adanya tempat pengepulan yang bapak dirikan?
8. Apa saja kesulitan yang bapak hadapi selama menjadi pengepul?

### **Pedoman Wawancara Pemulung**

1. Sejak kapan bekerja di tempat bapak Kasiran?
2. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum bekerja di tempat bapak Kasiran?
3. Dimana saja wilayah mulungnya?
4. Berapa penghasilan per hari/per bulan?
5. Apa pekerjaan bapak sebelum jadi pemulung?

6. Apa saja kemajuan yang bapak rasakan setelah bekerja dengan bapak Kasiran?

#### **Pedoman Wawancara Warga**

1. Apakah warga merasa terganggu dengan adanya tempat pengepulan?
2. Apakah warga terganggu dengan keberadaan pemulung?
3. Apa keuntungan yang didapat oleh warga dengan adanya tempat pengepulan?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

**SERTIFIKAT**

**NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**DWITA JEHA SWASTIKA**

**14250036**

**LULUS dengan Nilai 85 ( A )**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 05 Oktober 2015  
Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D  
NIP. 19710919 199603 2 001

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

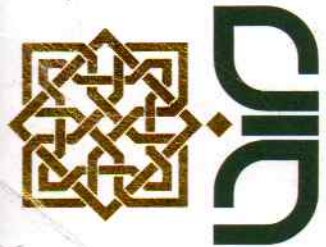


DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT





# PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231  
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: [lib@uin-suka.ac.id](mailto:lib@uin-suka.ac.id)

## Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/236/2014

diberikan kepada

**DWITA JEHA SWASTIKA**

NIM.

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada  
Tahun Akademik 2014/2015 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2014

Kepala Perpustakaan,



M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.  
NIP. 19700906 199903 1 012





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA  
UIN SUNAN KALIJAGA



**OPAK 2014**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

**DWITA JEHA SWASTIKA**

sebagai

**PESERTA**

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**  
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III  
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan  
UIN Sunan Kalijaga

**Dr. Maksudin, M.Ag**  
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden  
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga

**Syaifudin Ahrom A.**  
NIM 09250013

Ketua Panitia,

**Syauci Biq**  
NIM. 11520023





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.20.18/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Dwita Jeha Swastika**  
Date of Birth : **August 03, 1994**  
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **May 22, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>45</b>
Structure & Written Expression	<b>42</b>
Reading Comprehension	<b>43</b>
<b>Total Score</b>	<b>433</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, May 22, 2017  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





Nomor :B-1675.1/Un.02/DD/PM.03.2/09/2018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

# Sertifikat

diberikan kepada

Nama : DWITA JEHA SWATIKA  
NIM : 14250036  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

dan dinyatakan LULUS dalam kegiatan

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2018/2019  
yang dilaksanakan mulai tanggal 30 Agustus s.d. 1 September 2018 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 6 September 2018

Dr. Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.982/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Dwita Jeha Swastika  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Temanggung, 03 Agustus 1994  
Nomor Induk Mahasiswa : 14250036  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Sangon I, Kalirejo  
Kecamatan : Kokap  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,95 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017  
Ketua



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002



## Sertifikat

No: B-591a/Un.02/DD/PM.03.2/03/2018

Menyatakan bahwa:

**DWITA JEHA SWASTIKA (14250036)**

Telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) Mikro, Mezzo, Makro

berbasis lembaga dan berbasis masyarakat Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 SKS, dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program.



Dr. Nurjanah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 3 Juli 2018  
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial



Andayani, SIP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008

# CURRICULUM VITAE

Dwita Jeha Swastika

(Temanggung, 3 Agustus 1994)

Lingkungan Noragan RT 04 RW 02, Kel. Kowangan,

Kec. Temanggung, Kab. Temanggung, Jawa Tengah, Kode Pos 56218

Email: dwitajeha@gmail.com

Kontak: 0857-293-363-84

## PENDIDIKAN

---

2014 – 2020	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
2011 – 2014	MAN Parakan Temanggung
2009 – 2011	SMP Muhammadiyah 1 Temanggung
2007 – 2009	Gontor Putri 1 Mantingan Ngawi Jawa Timur
2001 – 2007	SD Negri 1 Kowangan Temanggung
1999 – 2001	TK ABA Kowangan Temanggung

## PENGALAMAN MAGANG DAN PELATIHAN

---

Mei 2018	Diklat 3 in 1 Finishing Furniture yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Industri (BDI) Kementerian Perindustrian Republik Indonesia
Maret – Mei 2018	Mahasiswa Praktek Pekerjaan Sosial Generalis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta
Juli – Agustus 2017	Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Kalirejo, Kec. Kokap, Kab. Kulon Progo, Yogyakarta
Februari 2015	Pelatihan ICT di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KEMAMPUAN DAN MINAT

---

- Memiliki kemampuan Bahasa Inggris (Aktif)
- Memiliki kemampuan dalam bidang musik

Demikian, daftar riwayat hidup ini telah saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2020

Dwita Jeha Swastika

